



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* PADA KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING (IHT)* BAGI GURU DI SDN PONDOK 03

Sri Nuruningsih[✉], Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi²

Article Information

Article History:

Accepted November 2020

Approved December 2020

Published January 2021

Keywords:

Teacher Competence, RPP, Focus Group Discussion, In House Training

How to Cite:

Sri Nuruningsih, dan Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode *Focus Group Discussion* pada Kegiatan *In House Training (IHT)* bagi Guru di SDN Pondok 03 : Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 9 No 1: Januari 2021: Halaman 51 - 57.

Abstrak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana utama yang harus disusun oleh seorang guru yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran. *Focus Group Discussion* merupakan salah satu alat untuk menggali data mengenai persepsi, opini, kepercayaan dan sikap untuk mencapai tujuan. *In house training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Sekolah, yang melibatkan peneliti dan guru. Subjek penelitian adalah guru-guru di SD Negeri Pondok 03, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu 02 November - 09 Desember 2020. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan teknik non tes dengan kualitatif analisis yang diperoleh dari observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumen instrument telaah RPP. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif hasil penelaahan RPP. Kegiatan *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mandiri yang efektif, bermakna dan menyenangkan bagi Guru di SDN Pondok 03, Kecamatan Nguter Tahun 2020 dilihat dari tersedianya rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada Permendiknas No 22 Tahun 2016 dan terciptanya pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan sikap positif siswa serta terciptanya keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Abstract

The basic principle of teaching and learning activities is to empower all the potential possessed by The lesson plan is the primary plan that must be prepared by a teacher that describes the procedures and organization of learning. Focus Group Discussion is a tool to explore data about perceptions, opinions, beliefs, and attitudes to achieve goals. In-house training is a training program held in its place to improve teacher competence in carrying out their work by optimizing existing potentials. This study used a School Action Research procedure, which involved researchers and teachers. The research subjects were teachers at SD Negeri Pondok 03, Nguter District, Sukoharjo Regency. This research activity was carried out in the period 02 November - 09 December 2020. The data collection used non-test techniques with qualitative analysis obtained from observations, interviews, and RPP study instrument documents. Data were analyzed using descriptive analysis of the results of the lesson plans. In House Training (IHT) activities can improve the competence of teachers in developing practical, meaningful, and fun independent Learning Implementation Plans (RPP) for teachers at SDN Pondok 03, Nguter District in 2020, seen from the availability of learning implementation plans following the provisions listed in Permendiknas No. 22/2016 and the creation of learning that involves active students with positive student attitudes and creates joy and enthusiasm of students in learning.

PENDAHULUAN

Fenomena yang saat ini terjadi adalah banyak guru menganggap bahwa kepemilikan RPP dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun oleh guru atau sekolah lain. Sehingga berdampak pada banyaknya RPP yang tidak sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil supervisi akademik dan data angket yang diisi guru yang digunakan sebagai *need analysis* awal penelitian ini dapat ditarik kesimpulan ternyata ada beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan perencanaan pembelajaran di SDN Pondok 03, Kecamatan Nguter sebagai berikut: 1) Guru dalam menyusun Perangkat Pembelajaran masih mengadopsi dan menyalin dari beberapa sumber; 2) Dalam menyusun perangkat pembelajaran masih dilakukan secara kelompok dalam KKG; 3) Guru belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri; 3) Guru kurang optimal dalam menyusun rencana penggunaan media / alat peraga pembelajaran; 4) Guru belum menyusun instrument penilaian secara mandiri, masih tergantung pada LKS untuk penilaian harian, sedangkan untuk penilaian tengah semester dan akhir semester menggunakan instrumen penilaian yang difasilitasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; 5) Guru belum mampu menyiapkan sumber belajar yang bervariasi dan masih beorientasi pada buku teks maupun modul sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Sa'bani (2017) mengungkapkan agar guru memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP, guru perlu dilatih, salah satunya dengan kegiatan In House Training dengan metode Forum Group Discussion.

Berdasarkan uraian permasalahan supervisi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mandiri yang efektif, bermakna dan menyenangkan dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan *In House Training (IHT)* bagi Guru di SDN Pondok 03, Kecamatan Nguter Tahun 2020".

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu "Apakah Kegiatan *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mandiri yang efektif, bermakna dan menyenangkan bagi Guru di SDN Pondok 03, Kecamatan Nguter Tahun 2020?" Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mandiri untuk Pembelajaran yang Efektif, Bermakna dan Menyenangkan dengan Kegiatan *In House Training (IHT)* bagi Guru di SDN Pondok 03, Kecamatan Nguter Tahun 2020".

Dari beberapa tujuan yang dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Meningkatnya kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri untuk pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan.
2. Terciptanya kegiatan pembelajaran mandiri yang efektif, bermakna, dan menyenangkan
3. Dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme supervisi untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di SDN Pondok 03, Kecamatan Nguter Tahun 2020.

KAJIAN PUSTAKA

Standar Kompetensi Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1), guru harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan kepiawaian guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru wajib memenuhi standar kompetensi guru sehingga layak disebut sebagai pendidik profesional. Adapun standar kompetensi dipilah menjadi tiga komponen yang saling terkait, yaitu:

- a. pengelolaan pembelajaran dengan empat kompetensi dasar (penyusunan rencana

- pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik;
- b. pengembangan profesi dengan satu kompetensi dasar, yaitu pengembangan profesi guru; dan
 - c. penguasaan akademik dengan dua kompetensi dasar, antara lain pemahaman wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi ditentukan oleh kualitas dari perencanaan pembelajaran yang disusun. Merencanakan proses pembelajaran merupakan salah satu tugas pokok guru yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu wujud dari perencanaan yang harus disusun oleh guru. RPP tersebut merupakan pedoman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas RPP yang disusun. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan menyusun RPP secara baik. Ukuran kebaikan RPP yang disusun guru adalah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Isi. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sehingga proses pembelajaran mampu memenuhi tujuan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP 19 Tahun 2005 Pasal 20). Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien dan berkesinambungan dalam prosesnya untuk

mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Senada dengan uraian di atas, Kunandar (2011: 236) menyebutkan bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Kunandar (2011: 264) menyebutkan tujuan dari pembuatan RPP yang disusun secara profesional, sistematis, dan berdaya guna adalah untuk: 1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar; 2) melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang terencana. RPP juga merupakan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan berjalan efektif efisien. Maka, RPP hendaknya dibuat secara fleksibel dan luwes dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan kebutuhan lapangan.

Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion merupakan salah satu alat untuk menggali data mengenai persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap sesuatu (Paramita dan Kristiana, 2012: 117). Senada dengan uraian di atas, Indrizal menyebutkan bahwa *Focus Group Discussion* merupakan bentuk pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok sebagai alat/media paling umum. Dengan menggunakan tehnik ini, persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan dan bahkan masalah dapat diketahui secara singkat.

FGD ini memiliki keunggulan, antara lain: a) Diskusi yang bebas dan terbuka diantara para subjek penelitian sehingga menghasilkan ide-ide baru yang dangat berguna untuk pengambilan keputusan; b) Forum ini luwes dengan membawa perubahan yang memfasilitasi diskusi kelompok.

In House Training (IHT)

In House Training (IHT) adalah pelatihan yang dilaksanakan atas permintaan suatu kelompok tertentu, apakah itu lembaga profit ataupun nonprofit (Khaerani, 2016). IHT bisa juga difinisikan sebuah program

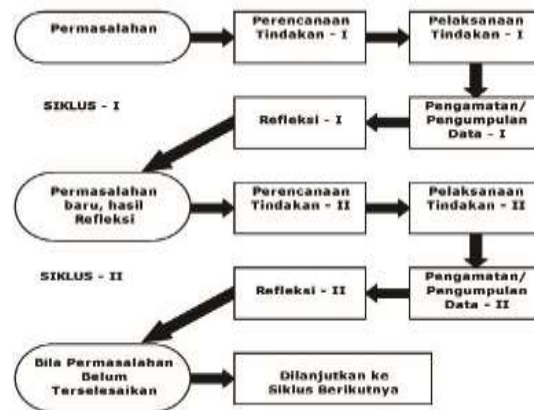
pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki suatu sekolah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IHT merupakan program yang diselenggarakan oleh sebuah institusi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dari sumber daya yang ada dengan kelengkapan peralatan dan materi yang dimiliki.

METODE

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri Pondok 03, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Terdiri dari enam orang guru dengan pembagian empat guru kelas, satu guru olahraga dan satu guru agama Islam. SD Negeri Pondok 03 ini terletak di Desa Pondok, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Adapun kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada kurun waktu 02 November 2020 hingga 09 Desember 2020. Subjek di atas dipilih dikarenakan permasalahan yang diuraikan pada bagian latar belakang terjadi pada guru-guru tersebut sebanyak 8 orang guru dengan spesifikasi 6 orang guru kelas, 1 orang guru PAI, dan 1 orang guru Penjaskes. Selain itu peneliti merupakan Kepala Sekolah dari SD Negeri Pondok 03 sehingga diharapkan mampu memberikan bimbingan dan meningkatkan kompetensi guru-guru terutama pada penyusunan RPP mandiri yang efektif, bermakna dan menyenangkan.

Implementasi dari Penelitian Tindakan Sekolah ini meliputi empat tahap antara lain:

1. Perencanaan
2. Tindakan/ Pelaksanaan
3. Observasi/ Pengamatan
4. Refleksi



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Sekolah

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan teknik non tes dengan kualitatif analisis yang diperoleh dari observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumen instrument telaah RPP.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan presentase skor hasil penelaahan RPP melalui supervisi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan implementasi metode penelitian yang telah dilaksanakan antara lain deskripsi penelitian dan diskusi hasil penelitian.

A. Deskripsi Penelitian

Pada bagian deskripsi penelitian ini, implementasi dari Penelitian Tindakan Sekolah ini meliputi empat tahapan dalam satu siklus antara lain:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, penyusunan rencana kegiatan bimbingan dan pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun perencanaannya meliputi waktu, lokasi, dan subjek penelitian.

Peneliti mempersiapkan instrumen penilaian unjuk kerja kemampuan guru dalam penyusunan RPP. Adapun items pada instrument penilaian unjuk kerja antara lain:

- a. Penulisan kolom identitas (tema, sub tema, level kelas) pada RPP dengan benar;
- b. Penentuan kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian kompetensi;

- c. Penentuan Tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi ajar/alat/sumber belajar, metode pembelajaran;
- d. Perumusan langkah-langkah pembelajaran;
- e. Penentuan kegiatan penutup; dan
- f. Penentuan jenis penilaian.

Instrument lain yang disediakan oleh peneliti berupa *question guide* untuk monitoring Pelaksanaan bimbingan pelatihan penyusunan RPP.

2. Tindakan/ Pelaksanaan

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pembimbingan ini adalah 2 Nopember – 9 Desember 2020 dengan metode *Focus Group Discussion* pada *In House Training* pada guru-guru di SD N Pondok 03 Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

Pelaksanaan kegiatan pembimbingan ini dimulai dengan mengumpulkan semua permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dari hasil penelitian awal, didapati bahwa permasalahan yang terjadi adalah kurang sesuainya rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Maka, pada waktu yang telah ditentukan, dimulai pada tanggal 2 Nopember 2020, kegiatan pembimbingan dimulai. Kegiatan pembimbingan dengan penjelasan materi mengenai pengembangan RPP bagi seluruh guru yang ada di SD N Pondok 03 Nguter. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan RPP sesuai dengan level kelas dan mata pelajaran yang diampu disertai dengan pembimbingan pada proses pembuatannya hingga selesai.

3. Observasi/ Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan menggunakan *question guide* yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses penyusunan RPP berlangsung, hingga tanggal 9 Nopember 2020.

Sedangkan hasil observasi monitoring pelaksanaan bimbingan pelatihan penyusunan RPP direkomendasikan beberapa hal, yaitu: a) rata-rata guru merasa tertarik dengan mengikuti kegiatan bimbingan dan pelatihan ini; dan b) kompetensi guru meningkat dilihat

dari hasil unjuk kerja dan tindak lanjut rekomendasi pelatihan.

4. Refleksi

Pada tahapan refleksi ini, peneliti menyebarkan isian unjuk kerja sebagai bentuk *self-evaluation* para guru.

Dari rekapan hasil unjuk kerja dalam penyusunan RPP, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk masing-masing guru, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Unjuk Kerja

No	Inisial	Rekomendasi
1	SP	Kembangkan instrument penilaian sesuai dengan kisi-kisi
2	DEP	Kembangkan instrument penilaian sesuai dengan tujuan
3	NT	Gunakan sumber belajar yang bervariasi, kembangkan instrument penilaian dan tindak lanjut
4	IM	Gunakan media belajar berbasis IT yang menarik
5	SN	Gunakan media belajar berbasis IT yang menarik
6	SH	Kembangkan instrument penilaian sesuai kisi-kisi
7	BHR	Gunakan media belajar yang bervariasi
8	TW	Kembangkan penilaian unjuk kerja praktek

Tersedianya RPP yang dihasilkan oleh guru-guru ini menjadi salah satu bentuk peningkatan kompetensi penyusunan RPP.

B. Diskusi Hasil

Dari deskripsi penelitian yang telah diuraikan diatas, beberapa indicator penilaian keberhasilan telah tercapai melalui siklus Penelitian Tindakan Sekolah yang telah dilakukan.

Adapun uraian keberhasilan dapat dijabarkan dengan:

1. Tersusunnya RPP hasil karya guru secara mandiri dengan ketentuan yang telah menjadi patokan dari sekolah tempat penelitian. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan:

- a. Guru mampu menuliskan identitas dalam RPP secara benar;
 - b. Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK/KD yang dicapai;
 - c. Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar;
 - d. Guru mampu menentukan bahan ajar yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran;
 - e. Guru mampu menentukan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik, mudah dipahami, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran;
 - f. Guru mampu menyusun tahapan pembelajaran dengan alokasi waktu yang proporsional sesuai dengan tingkat kompleksitas, materi, dan kebutuhan belajar peserta didik
 - g. Guru mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik serta memudahkan pemahaman peserta didik.
2. Terciptanya pembelajaran yang melibatkan siswa aktif yang ditunjukkan dengan:
 - a. Adanya sikap positif yang ditunjukkan siswa dalam belajar;
 - b. Adanya partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi dengan guru;
 - c. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

SIMPULAN

Kegiatan *In House Training (IHT)* dapat meningkatkan kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mandiri yang efektif, bermakna dan menyenangkan bagi Guru di SDN Pondok 03, Kecamatan Nguter Tahun 2020 dilihat dari tersedianya rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada Permendiknas No 22 Tahun 2016 dan terciptanya pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan sikap positif siswa serta terciptanya

keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

SARAN

Beberapa saran yang bisa disampaikan, antara lain:

1. Berlanjutnya kegiatan bersifat supervise dan pembinaan dalam rangka peningkatan kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri untuk pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan.
2. Mendorong terciptanya kegiatan pembelajaran mandiri yang efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa pada setiap levelnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. Undang-Undang Guru dan Dosen Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005.
- Depdiknas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.
- Husen, Windayana. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/File/2815/1840>
- Khaerani, N.C. 2016. *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (In House Training)*. Dikdaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Vol. 17. No.1.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah, Triastuti. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Paramita, Astridiya dan Kristiana, Lusi. 2012.
Teknik Focus Group Discussion
Dalam penelitian Kualitatif. Buletin
Penelitian Sistem Kesehatan. Vol
16. No 2 April 2013.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
tentang Standar Nasional
Pendidikan.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang
Standar Isi.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. 2012.
*Perencanaan Pembelajaran Bahasa
Berkarakter*. Malang: Refika
Aditama.